

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, dan baik yang bersifat total maupun sebagian (Ofaliani, 2022). Menurut V.A.R.Barao et al (2022) fraktur adalah kondisi dimana tulang mengalami patah dan mengalami perubahan bentuk pada strukturnya karena tekanan yang tinggi. Fraktur femur merupakan hilangnya kontinuitas tulang paha, kondisi fraktur femur secara klinis bisa berupa fraktur femur terbuka yang disertai adanya kerusakan jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf, dan pembuluh darah) dan fraktur femur tertutup yang dapat disebabkan oleh trauma langsung pada paha (Sutanto, 2021). Fraktur bisa disebabkan oleh trauma langsung misalnya benturan atau pukulan yang mengakibatkan patah tulang, dan trauma tidak langsung (Kemenkes RI, 2022). Gejala klinis fraktur adalah adanya trauma, rasa nyeri dan bengkak di bagian tulang yang patah, deformitas, gangguan fungsi musculoskeletal, putusnya kontinuitas tulang dan gangguan neurovaskuler (Mahartha et al., 2017).

Di Indonesia angka kejadian fraktur cukup tinggi, dimana sekitar delapan juta orang mengalami fraktur femur diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas (Sembiring & Rahmadhany, 2022). Insiden fraktur femur di Indonesia merupakan yang paling sering yaitu sekitar 39% dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas (Sutanto, 2021). Kasus fraktur di Provinsi Bali menjadi masalah kesehatan yang

banyak ditemui di fasilitas kesehatan. Menurut Rikesdas (2018) prevalensi fraktur di Bali mencapai 7,5%.

Prinsip utama dalam penatalaksanaan fraktur adalah mengembalikan posisi secara anatomis, mengurangi nyeri dengan cara imobilisasi, mendukung proses healing tulang, dan mengembalikan posisi tulang. Perawatan yang efektif pada fraktur femur diperlukan untuk mengembalikan fungsi homeostatis dan mencegah komplikasi (Reynolds, 2013). Fraktur femur dapat ditatalaksana secara konservatif dan operatif (Taufik, 2021). Tindakan pemasangan ORIF (Open Reduction Internal Fixatie) merupakan prosedur pembedahan medis untuk mengembalikan fungsi normal. Permasalahan yang timbul dari tindakan ORIF yaitu nyeri, gangguan perfusi jaringan, gangguan mobilitas fisik, dan gangguan konsep diri. Penatalaksanaan fraktur tersebut dapat mengakibatkan masalah atau komplikasi seperti baal, nyeri, kekuatan otot, bengkak atau edema, keterbatasan lingkup gerak, penurunan kekuatan otot, penurunan aktivitas fungsional serta pucat pada area yang di operasi (Wantoro et al., 2020).

Nyeri akut merupakan masalah utama keperawatan pada fraktur. Nyeri merupakan sensasi yang tidak menyenangkan dari pengalaman personal dan subjektivitas seseorang yang dapat disebabkan oleh kerusakan jaringan (Bahrudin, 2018). Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dapat dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan tim kesehatan lain dalam memberikan pengobatan farmakologi untuk mengatasi nyeri dengan menggunakan obat anti nyeri, sedangkan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan teknik relaksasi, distraksi, terapi es dan panas, hypnosis, guided imagery dan music (Mayasari, 2020).

Tindakan non farmakologi yang dapat diberikan pada pasien adalah kompres dingin. Pemberian kompres dingin cold pack merupakan salah satu cara untuk mengurangi nyeri. Kompres dingin merupakan metode yang menggunakan bahan atau peralatan yang dapat memberikan efek dingin seperti cold pack pada bagian tubuh tertentu yang memerlukan perawatan. Kompres dingin dapat dilakukan di sekitar area yang terasa nyeri atau di sisi tubuh yang berlawanan tetapi berhubungan dengan area yang terasa nyeri, proses ini membutuhkan waktu sekitar 5 hingga 10 menit selama 24 hingga 48 jam setelah terjadinya cedera (Mediarti et al., 2015). Upaya yang dilakukan RS Bali Royal Hospital untuk mengurangi rasa nyeri perawat menganjurkan pasien menggunakan teknik relaksasi nafas dalam dan mengalihkan perhatian pasien terhadap nyeri dengan memutar lagu.

Penelitian sebelumnya oleh Anugerah et al (2017) yang memberikan kompres dingin menggunakan handuk dimasukkan ke dalam es batu dicampur dengan air dan menaruhnya diatas kulit dilakukan selama 10 menit memiliki pengaruh dalam mengurangi nyeri pasca operasi pada pasien fraktur ORIF. Penelitian lain yang dilakukan oleh Admin et al (2021) pemberian es batu atau *ice cold pack* kepada 15 responden menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur dengan nilai *p value* 0.000. Penelitian oleh Malorung et al (2022) menunjukkan penerapan kompres dingin yang dilakukan dapat menurunkan nyeri pada pasien post operasi fraktur dari skala nyeri 6 menjadi 2.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah akhir ners (KIAN yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Kompres Dingin *Cold Pack* Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di RS Bali Royal Hospital”).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Kompres Dingin *Cold Pack* Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di RS Bali Royal Hospital”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penaalaksanaan Asuhan keperawatan nyeri akut dengan kompres dingin *cold pack* pada pasien post operasi fraktur femur di RS Bali Royal Hospital

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah:

- a. Mengidentifikasi data pengkajian pada pasien post operasi fraktur femur di RS Bali Royal Hospital.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada pasien post operasi fraktur femur di RS Bali Royal Hospital.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien post operasi fraktur femur di RS Bali Royal Hospital.

- d. Mengimplementasikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur femur di RS Bali Royal Hospital.
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur femur di RS Bali Royal Hospital.
- f. mendeskripsikan intervensi pemberian kompres dingin *cold pack* pada pasien post operasi fraktur femur di RS Bali Royal Hospital.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa perawat mengenai asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur femur dengan kompres dingin *cold pack*.
- b. Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap pemberian kompres dingin *cold pack* pada pasien post operasi fraktur femur.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran penelitian lebih lanjut terkait asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur femur dengan kompres dingin *cold pack* terhadap penurunan nyeri serta dapat mengembangkan kompres dingin lainnya yang dapat digunakan sebagai intervensi lain pada pasien post operasi fraktur.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan praktik tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan intervensi

berupa terapi komplementer dalam asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur.

- b. Hasil karya tulis ini dapat memberikan saran kepada Rumah Sakit dalam pemberian terapi komplementer sebagai intervensi pendukung asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur.